

**REPRESENTASI DAMPAK PEMANASAN GLOBAL MELALUI FIGUR BUNGA SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS**

Nadya Krisma Yoga✉ & EkoSugiarto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info ArtikelDiterima : Juli 2021
Disetujui : Agustus 2021Dipublikasikan :
September 2021**Kata kunci:**Bunga, Pemanasan
Global, Lukis**Abstrak**

Pemanasan global adalah kenaikan suhu di seluruh permukaan bumi. Penyebab pemanasan global dari adanya peningkatan *green house gases* (gas rumah kaca). Manusia adalah kontributor terbesar dari terciptanya gas-gas rumah kaca tersebut. Proses tumbuh, kuncup, mekar, layu, dan mati sebuah bunga memberi ide, inspirasi, dan imajinasi untuk menuangkan gagasan pada karya lukis mengenai dampak pemanasan global melalui objek bunga yang rapuh dan butuh perhatian untuk dirawat seperti alam ini. Melalui proyek studi ini penulis melakukan respon kreatif terhadap dampak pemanasan global ke dalam seni lukis dengan media cat akrilik dan cat minyak pada kanvas. Metode yang digunakan dalam berkarya meliputi pemilihan media dan proses berkarya yang di dalamnya terdapat proses konseptualisasi dan ide gagasan. Dalam proyek studi yang berjudul isu pemanasan global melalui figur bunga sebagai gagasan berkarya seni lukis. Disajikan sebanyak 7 karya. Karya tersebut digambarkan menggunakan pendekatan realistik dengan sentuhan ekspresif melalui figur bunga sebagai representasi dampak pemanasan global. Ketujuh karya tersebut tentang harapan dan optimisme agar keadaan bumi semakin membaik. Selain itu, penulis beranggapan bahwa kesadaran dalam menjaga lingkungan masih perlu digalakkan dan salah satunya upayanya dalam bentuk karya lukis. Karena karya seni lukis dapat memberi kesan dan pengaruh bagi penonton atau apresiatornya.

Abstract

Global warming is an increase in temperature across the earth's surface. The cause of global warming is an increase in green house gases. Humans are the biggest contributor to the creation of these greenhouse gases. The process of growing, budding, blooming, wilting, and dying of a flower provides ideas, inspiration, and imagination to express ideas in paintings about the impact of global warming through flower objects that are fragile and need attention to be cared for like nature. Through this study project, the author makes a creative response to the impact of global warming into painting using acrylic paints and oil paints on canvas. The method used in the work includes the selection of media and the work process in which there is a process of conceptualization and ideas. In this study project entitled "Representation of the Impact of Global Warming Through Flower Figures as Ideas for Painting", the author presents 7 paintings. The work is described using a realistic approach with an expressive touch through floral figures as a representation of the impact of global warming. The seven works are about hope and optimism so that the condition of the earth will improve. In addition, the author assumes that awareness in protecting the environment still needs to be encouraged and one of the efforts is in the form of painting. Because paintings can give the impression and influence for the audience or the appreciator.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, pola hidup dan cara berpikir manusia semakin berkembang pula sehingga memicu banyaknya inovasi dan penemuan baru diberbagai produk/alat canggih yang otomatis mempengaruhi perubahan gaya hidup manusia. Namun fenomena tersebut tidak selalu membawa dampak positif yang menguntungkan. Keadaan lain yang ditimbulkan dari perubahan gaya hidup manusia modern yaitu terciptanya suasana dan kondisi yang tidak ramah lingkungan bahkan berdampak pada ancaman kelestarian lingkungan hidup. Demi menciptakan kehidupan modern yang serba praktis dan cepat, seringkali manusia modern kurang memperhatikan kelangsungan hidup alam sekitarnya. Bahkan dengan alasan kepentingan umum dan pemenuhan kebutuhan hidup, manusia berani bertindak nekad dan tanpa pemikiran panjang untuk merusak kehidupan alam disekitarnya.

Minimnya pengetahuan jugaterlalu ambisimeningkatkan teknologi dan perekenomian membuat masyarakat melupakan pentingnya keseimbangan ekosistem alam. Manusia modern cenderung menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun tidak diimbangi dengan langkah konservatif guna menjaga keseimbangan alam (Bram., dkk., 2013). Diperparah dengan meningkatnya emisi gas yang dihasilkan olehnegara-negera industrialis maju menyebabkan semakin tingginya emisi gas rumah kaca yang sudah menyelubungi bumi. Kondisi tersebut meningkatkan angka kenaikan suhu bumi atau biasa dikenaldengan pemanasan global.

Pemanasan global adalah kenaikan suhu di seluruh permukaan bumi. Penyebab pemanasan global dari adanya peningkatan *green house gasses* (gas rumah kaca).Penggunaan gas berlebih seperti CO₂ (karbon dioksida), NO (Nitrogen Monoksida),dan CFC (Kloroflourokarbon) yang dihasilkan oleh pembakaran bahan bakar fosil pada kendaraan bermotor (CO₂), pabrik-pabrik modern, peternakan, pupuk pertanian (NO), pendingin ruangan atau kulkas (CFC) serta pembangkit tenaga listrik. Beberapa jenis gas rumah kaca tersebut bertanggung jawab langsung terhadap pemanasan yang terjadi dan manusialah kontributor terbesar dari terciptanya gas-gas rumah kaca tersebut.

Masyarakat merasakan langsung dampak perubahan iklim global dalam bentuk cuaca ekstrim seperti peningkatan suhu, kemarau berkepanjangan, hujan badai, dan bencana alam (banjir, longsor,

kekeringan, gagal panen, gagal tanam, kebakaran hutan, gelombang pasang, angin puting beliung, dan sebagainya). Negara-negara berkembang seperti Indonesia lebih rentan terhadap perubahan iklim karena sumber kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian dan sumber daya alam (Adib, 2014). Kemiskinan dan rendahnya tingkat pembangunan membuat masyarakat di negara-negara berkembang menjadi semakin sulit beradaptasi dengan perubahan iklim.

Karya seni rupa tercipta dari konsep yang terinspirasi dari lingkungan (Sugiarto, 2017). Konsep merupakan suatu endapan dari pemikiran mendalam hingga menghasilkan sebuah karya seni rupa. Penulis memilih karya seni lukis sebagai sarana dalam mengungkapkan gagasanyang diharapkan dapat mengajak untuk melakukan sesuatu perubahan kecil yang dimulai dari diri sendiri.Dampak pemanasan global yang sedang terjadi dirasakan langsung oleh manusia dan alam.Dampak akan terus terjadi semakin parah jika tidak ada tindakan perubahan mengurangi atau menghentikan produksi gas berlebih. Sehingga timbul kegelisahan yang mengendap dan merangsang munculnya ide-ide kreatif untuk mengungkapkannya ke dalam karya seni lukis. Ide-ide tersebut muncul berdasarkan pengalaman pribadi dan kejadian yang terjadi tidak lepas dari proses dan dampak dari pemanasan global.

Penulis mengamati objek-objek menarik dan estetik di lingkungan hidup sekitar menjadi penting sebagai acuan ataupun referensi yang akan dituangkan ke dalam lukisan. Banyak objek menarik yang dapat dikulik lebih dalam namun penulis memilih satu objek yang sangat menarik perhatiannya karena memiliki kesan personal (Sugiarto, 2017). Penulis sangat menyukai objek bunga sejak kecil sehingga pengalaman tersebut sangat melekat bagaimana bunga tumbuh, kuncup, mekar, bahkan layu, kemudian mati. Pengalaman tersebut sangat berkesan dan menarik perhatian penulis, kemudian memberi ide, inspirasi,dan imajinasi untuk menuangkan gagasan pada karya lukis mengenai dampak pemanasan global melalui objek bunga yang rapuh dan butuh perhatian untuk dirawat seperti alam ini. Selain itu penulis beranggapan bahwa kesadaran dalam menjaga lingkungan masih perlu digalakkan dan salah satunya upayanya dalam bentuk karya lukis. Karena karya seni lukis dapat memberi kesan dan pengaruh bagi penonton atau apresiatornya.

METODE BERKARYA

Penulis memilih tema representasi dampak pemanasan global melalui figur bunga sebagai ide dalam berkarya seni lukis, kemudian divisualisasikan melalui pendekatan realistik dengan sentuhan ekspresif. Media yang digunakan dalam berkarya seni lukis meliputi; bahan (cat minyak, cat akrilik, *linseed oil*, air, lem kayu, dan kain kanvas), alat (*guntracker* dan isinya, kuas, palet, kain lap, tempat air, spanram, pisau palet, pensil, dan gunting), dan teknik campuran *aquarel*, *airbrush*, *halftone*, dan blok/plakat.

Prosedur berkarya meliputi, pencarian ide melalui observasi langsung kemudian didokumentasikan, pengolahan ide dari hasil dokumentasi dipilah untuk dijadikan sketsa kasar yang kemudian dijadikan rancangan karya, tahap berkarya penulis melakukan pemindahan rancangan karya ke dalam bidang yang telah dikehendaki sebagai karya akhir (Mujiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Gambar 1. Karya *Lapuk Oleh Zaman*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : *Lapuk Oleh Zaman*
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 60 x 90 cm
Tahun : 2021

Karya berjudul "*Lapuk Oleh Zaman*" menampilkan objek pokok sekelompok bunga marigold. Karakteristik yang dimiliki bunga marigold sangat ditonjolkan pada karya ini yaitu mahkota bunga yang khas meliuk-liuk, bertumpuk dan identicberwarna cerah. Warna mahkota bunga dengan gradasi warna kuning, jingga, dan merah.

Sebagian besar berisigaris lengkung pendek dan garis lengkung panjang. Raut organ

ada pada lengkungan mahkota bunga dan raut tak beraturan pada latar belakang permukaan bidang kanvas. Terdapat tiga warna pokok yaitu merah, hitam, dan kuning. Warna hitam kemerahan memberikan kesan kedalaman, berat, dan mengekspresikan keadaan mencekam atau darurat. Komposisi tersebut memberikan kesan pertama bersifat dinamis, yang dipertegas dengan adanya spot-spot berwarna putih dan merah menjadikan seluruh elemen menunjukkan adanya kedalaman.

Adanya kesan gelap terang pada mahkota bunga untuk menunjukkan unsur ruang. Spot warna putih dan merah terang hadirmemberi kesan cahaya menerangi atau memberi pusat perhatian pada objek utama bunga marigold yang mekar. Tekstur semu pada mahkota bunga marigold yang mekar. Tekstur nyata terdapat di beberapa bagian permukaan kanvas karena gumpalan dari goresan cat dari pisau palet yang spontan dan menimbulkan permukaan tidak rata. Keserasian visual pada warna merah dan hitam yang bersifat panas, diimbangiwarna putih dan kuning. Irama yang mengalir terlihat pada garis lengkung mahkota bunga-bungayang berkelok selaras dan rangkaian bungayang menunjukkan irama repetitif mengarah vertikal ke atas kiri.

Proporsi antar bagian bungasebanding karena penggambaran subjek utama sebagai pusat perhatian terbentuk nyata. Berkat bantuan kesan cahaya dan dibuat melalui sentuhan realistik. Keseimbangan radialpadaobjek bunga marigold yang mekar sempurna dan adanya spot putih merah di tengahmemberi kesan keseimbangan memusat dan memancar dari objek bunga-bunga lain di sekelilingnya. Kesatuan terciptaadanya hubungan yang padu antara unsur rupa dan prinsip pengorganisasian unsur rupa.

Berdasarkan riset dan penelitian, diketahui penyebab utama pemanasan global adalah menambahnya gas-gas rumah kaca seperti karbon dioksida dan gas polutan lainnya akibat pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak, batu bara, dan gas bumi yang mengakibatkan kondisi ph udara menjadi semakin asam. Alat penguji kadar keasamaan suatu bahan akan menunjukkan warna merah jika melebihi batas ph normal. Oleh sebab itu, karya ini sengaja dibuat dengan dominasi warna merah dan hitam. Demi menunjukkan penyebab utama terbesar yang mempengaruhi lingkungan akibat dampak pemanasan global ialah asam pada polusi udara hasil pembakaran bahan bakar.

Karya 2



Gambar 2. Karya *Optimis*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Optimis

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 60 x 90 cm

Tahun : 2021

Bunga tangga yakub/*Jacobs ladder* bertebaran pada bidang kanvas tersebut. Satu bunga tangga yakub utuh sedang mekar sempurna berwarna kuning keemasan dikelilingi bunga tangga yakub lain yang mulai mekar dengan berbagai bentuk dan arah. Bunga lainnya berwarna gradasi putih dan ungu.

Garis lengkung pendek pada garis mahkota-mahkota bunga yang sedang mekar. Sedangkan garis lengkung panjang pada batang bunga tangga yakub. Pengaplikasian garis pada mahkota bunga memperhatikan tebal tipisnya garis agar terlihat nyata. Unsur raut organik pada beberapa mahkota bunga dan raut tak beraturan pada latar belakang.

Sengaja dimunculkan satu bungaukurannya cukup besar dan warna yang dibedakan untuk menarik perhatian. Warna yang digunakan cukup mencolok yaitu kuning keemasan. Selain ukuran dan warna, perlu diperhatikan bagaimana satu bunga mekar sempurna dibandingkan bunga-bunga di sekitarnya. Hal tersebut menerapkan prinsip dominasi karena mengolah unsur rupa menjadi pusat perhatian (*point of interest*).

Karya ini menggunakan empat warna pokok yaitu putih, hijau, ungu, dan coklat. Warna hijau tua memberikan kesan kedalaman, kerapatan, juga pembeda dengan latar belakang putih dan hijau muda. Permainan goresan kuas menimbulkan efek meleleh, tipis, dan berlapis untuk menambah kesan kedalaman. Rata-rata ukuran bungahampir sama. Komposisi tersebut memberikan kesan

cenderung statis, disebabkan oleh ukuran objek dan permainan warna yang tidak beragam.

Tekstur semu pada mahkota bunga tangga yakub dantekstur nyata di beberapa bagian permukaan kanvas karena gumpalan cat dari pisau palet yang tidak rata. Secara keseluruhan penggunaan warna bersifat dingin, namun hadir warna kuning keemasan yang bersifat panas pada salah satu mahkota bunga. Komposisi bentuk dan ukuran objek mencapai prinsip keserasian yang mempertimbangkan keselarasan dan keterpaduan keseluruhan hasil akhir. Garis lengkung mahkota bunga berkelok selaras dengan irama mengalir mengarah vertikal ke atas dapat membangkitkan kesatuan rasa gerak.

Keseimbangan asimetri ditunjukkan melalui proporsi antar objek bunga tangga yakub. Berat antar sisi kiri kanan tidak sama akan tetapi nilai tetap sama. Kesatuan tercipta adanya hubungan padu antara keseluruhan unsur rupa dan prinsip pengorganisasian unsur rupa.

Bunga tangga yakub dapat mentolerir sinar matahari lebih sedikit dari kebanyakan bunga. Bunga ini terbiasa mendapat cahaya dan persediaan yang terbatas. Kondisi pemanasan global sudah cukup parah dan meluas, tidak menurunkan semangat dan optimisme manusia untuk melakukan gerakan perubahan menuju kebaikan bahkan kebaruan bagi bumi ini. Bunga tangga yakub dirasa cukup mempresentasikan semangat optimisme melalui kemampuan adaptasi yang menakjubkan dan patut ditiru oleh manusia.

Karya 3



Gambar 3. Karya *Harapan*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Harapan

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 100 x 100 cm

Tahun : 2021

Bidang kanvas diisi oleh tumpukan mahkota bunga kamboja maupun daun yang mengering mulai layu dan mati. Ada satu bunga kamboja utuh sedang mekar sempurna dikelilingi bunga kamboja lain yang mulai layu bahkan tampak mati. Satu bunga tersebut mencerminkan bunga kamboja asli yang sedang mekar sempurna.

Dominasi garis lengkung pendek pada mahkota bunga dan daun bunga kamboja. Garis lengkung panjang pada beberapa lengkungan mahkota bunga yang cukup panjang. Raut organ pada lengkungan kelopak bunga dan raut tak beraturan pada latar belakang. Karya ini menggunakan beberapa warna yaitu putih, coklat, hitam, kuning, dan merah. Warna putih, kuning, coklat, dan hitam cukup dekat sebagai gradasi warna pada mahkota dan daun bunga yang layu agar nampak nyata. Secara keseluruhan karya ini dapat dikatakan menggunakan warna panas karena perpaduan warna-warna tersebut.

Objek utama bunga kamboja sedang mekar utuh sempurna sebagai *point of interest*. Komposisi penataan objek memberi kesan pertama bersifat dinamis, dimana figur daun dan bunga kamboja layu disusun seperti bertumpuk dengan berbagai ukuran. Pengolah gelap terang yang tepat seolah mendapat cahaya sehingga memberi kesan ruang dan kedalaman. Kesan gelap terang dipertegas oleh komposisi figur daun dan mahkota bunga kamboja yang saling tumpang tindih. Tekstur semu pada tumpukan daun dan mahkota bunga kamboja yang layu dan tekstur nyata terdapat di bagian latar belakang karena gumpalan dari goresan cat dari pisau palet.

Keserasian visual pada pengolahan objek dan warna menciptakan kesan kedalaman dan ruang. Proporsi antar bagian bunga dan daun satu dengan lainnya terlihat sebanding karena penggambaran subjek utama sebagai pusat perhatian terbentuk nyata dengan bantuan kesan cahaya dan dibuat melalui sentuhan realistik. Garis-garis lengkung mahkota bunga berukuran hampir sama yang berkelok selaras irama mengalir mengarah memusat.

Keseimbangan radial yaitu keseimbangan memusat dan memancar. Garis-garis lengkung mahkota bunga berkelok selaras dengan irama mengalir mengarah memusat. Kesatuan tercipta adanya hubungan padu antara keseluruhan unsur rupa dan prinsip pengorganisasian unsur rupa.

Semasa hidupnya bunga kamboja tumbuh subur dan berguna bagi lingkungan. Bunga kamboja

mampu tumbuh subur dan beradaptasi dengan suhu panas yang hebat. Namun pada karya ini divisualkan sebagian besar daun dan bunga mati akibat meningkatnya suhu bumi dampak dari pemanasan global. Penulis ingin menunjukkan kondisi pemanasan global sudah cukup parah, namun selalu ada harapan dan peluang untuk memperbaiki kondisi bumi. Menggambar pada satu objek utama bunga kamboja yang mekar sempurna. Melalui kebermaanfaat dan kemampuan adaptasi kamboja patut ditiru oleh manusia.

Karya 4



Gambar 4. Karya *Kehilangan Arah* (dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Kehilangan Arah
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 60 x 90 cm
Tahun : 2021

Sekumpulan bunga matahari berbarisan, namun renggang dengan berbagai variasi jarak. Tidak saling tumpang tindih dan tumbuh menghadap berbagai arah. Beberapa bunga terlihat menunjukkan fase pertumbuhan yang berbeda-beda. Beberapa bunga matahari mekar sempurna, sedangkan lainnya nampak layu bahkan ada yang mati. Pendekatan realistik digunakan untuk menunjukkan detail lekukan mahkota bunga. Namun dibuat secara ekspresif memainkan goresan kuas secara spontan.

Garis mampu menciptakan ilusi gerak pada lekukan mahkota bunga matahari yang menghadap berbagai arah. Namun ilusi itu terlihat nyata dan bergerak. Garis lengkung pendek pada beberapa mahkota bunga matahari. Sedangkan garis lengkung panjang pada batang bunga matahari. Raut organ pada lengkungan mahkota bunga dan raut tak beraturan pada latar belakang.

Karya ini menggunakan warna kuning, jingga, putih, abu-abu, hijau, biru kehijauan, dan

biru kehitaman. Banyak aksen warna jingga dan merah kehitaman menunjukkan bunga terkesan tidak tumbuh dengan baik. Karya tersebut dipenuhi spot-spot warna putih, bahkan ada spot cukup besar di tengah bidang kanvas cukup menarik perhatian. Spot putih hadir memberi kesan cahaya guna menerangi atau memberi perhatian lebih. Kesan gelap terang pada pengolahan warna dan spot tersebut menunjukkan unsur ruang sehingga terlihat ada kedalaman.

Penempatan objek menyebar seakan muncul dan menghadap ke berbagai arah. Komposisi tersebut memberikan kesan bersifat dinamis, dipertegas adanya spot-spot putih dan abu-abu menjadikan seluruh elemen menunjukkan adanya kesan kering, gersang, dan tidak ramah lingkungan. Tekstur semu pada mahkota bunga matahari. Tekstur nyata di beberapa bagian permukaan kanvas dan bagian bakal biji bunga matahari dari goresan cat dari pisau palet dibiarkan menimbulkan permukaan tidak rata.

Keserasian keseluruhan karya pada objek utama bunga berwarna kuning bersifat panas, namun tetap serasi dengan warna biru pada bagian latar belakang. Bentuk dan garis lengkung mahkota bunga berkelok selaras dengan irama mengalir mengarah pada suatu spot atau kesan cahaya tertentu. Proporsi antar bagian bungasebanding karena penggambaran subjek utama sebagai pusat perhatian terbentuk nyata dengan bantuan kesan cahaya dan dibuat melalui sentuhan realistik. Keseimbangan radial ditunjukkan pada objek bunga matahari yang mekar sempurna dan adanya spot putih di tengah memberi kesan keseimbangan memusat dan memancar dari objek bunga-bunga lain di sekelilingnya. Kesatuan tercipta dengan adanya hubungan padu antara keseluruhan unsur rupa dan prinsip pengorganisasian unsur rupa.

Hadirnya objek bunga matahari sebagai bentuk keyakinan dan keberanian untuk melawan pemanasan global. Harapannya manusia selalu tumbuh tegak dan kokoh menghadapi bersama (berkelompok seperti bunga matahari) dan berusaha mencari solusi kemudian mewujudkannya. Satu objek bunga matahari seakan tahu jelas sumber dan tujuan hidupnya. Namun ada bunga yang mekar menghadap ke arah depan dan berbagai arah lainnya menunjukkan banyak sumber sinar pada bidang tersebut. Bunga-bunga tersebut tervisualkan seakan kehilangan arah dan tujuan utamanya untuk hidup. Dengan adanya berbagai sumber cahaya, mereka kebingungan kemudian menghadap ke berbagai

arah. Meskipun visual lingkungan tidak bersahabat, berbagai fase pertumbuhan bunga ditunjukkan untuk selalu tumbuh dan berkembang kemudian selalu mencari solusi dan beradaptasi. Demi tujuan utama untuk terus tumbuh, hidup, dan berkembang demi masa depan yang cerah.

Karya 5



Gambar 4. Karya *Masih Ada Waktu*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Masih Ada Waktu
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 60 x 90cm
Tahun : 2020

Menampilkan objek pokok sekelompok bunga daisy. Bagian kelompok bunga atas terlihat sangat rapat dan saling tumpang tindih. Berbeda dengan bagian kelompok bunga bawah, terlihat tidak saling tumpang tindih bahkan memiliki jarak tertentu. Pada keseluruhan objek bunga dibuat dengan pendekatan realistik namun ada sedikit sentuhan ekspresionis. Terlihat dari beberapa objek bunga yang tidak dalam bentuk utuh seperti selayaknya bunga asli dan sengaja dibuat dengan spontan.

Garis lengkung pendek pada mahkota bunga. Garis lengkung panjang pada beberapa batang bunga daisy. Raut organispada lengkungan kelopak bunga dan raut tak beraturan pada latar belakang. Warna yang diaplikasikan cukup dominan warna merah muda. Warna lainnya yang melengkapi yaitu putih, kuning, jingga, hijau, coklat, dan hitam. Penggunaan warna terlihat beragam namun masih dekat dan tidak terlalu kontras. Pengaruh warna coklat pada latar belakang memberikesan kusam meskipun ada beberapa spot yang seakan dibiarkan tetap bersih.

Secara keseluruhan latar belakang dibuat tipis, polos dan tidak terlalu mencolok agar tetap fokus pada objek bunga daisy. Penempatan objek bunga daisy berbeda pada berbagai sisi. Pada bagian atas, objek disusun rapat dan saling tumpang tindih. Sedangkan bagian bawah objek disusun bersebelahan dan ada jarak antara bunga. Komposisi tersebut memberikan kesan bersifat dinamis, yang dipertegas dengan beberapa spot putih dan merah muda menjadikan seluruh elemen menunjukkan adanya kerapatan dan kedalaman. Teknik gradasi warna memberi kesan gelap terang mahkota bunga daisy. Spot warna putih dan merah muda hadir memberi kesan seolah mendapatkan cahaya untuk menunjukkan unsur ruang. Tekstur semu pada mahkota bunga daisy dan tekstur nyatadi beberapa bagian permukaan kanvas karena gumpalan cat dari pisau palet yang dibiarkan tidak rata.

Keserasian karya diwujudkan pada penggunaan warna seimbang saling melengkapi sehingga terkesan alami. Tidak ada elemen tertentu yang terlalu mencolok. Selain warna, garis-garis lengkung mahkota bunga berkelok selaras dengan irama mengalir mengarah vertikal ke atas kiri. Juga dilengkapi adanya kehadiran beberapa spot putih. Proporsi antar bagian bunga sebanding dan tidak berat sebelah. Penggambaran objek bunga daisy terbentuk nyata dengan bantuan kesan cahaya dan dibuat melalui sentuhan realistik. Keseimbangan karya ini radial karena adanya spot putih di tengah bidang kanvas memberi kesan keseimbangan memusat dan memancar dikelilingi objek bunga-bunga daisy. Kesatuan tercipta adanya hubungan padu antara keseluruhan unsur rupa dan prinsip pengorganisasian unsur rupa.

Keunikan bunga daisy membuka petalnya mulai dari matahari terbit dan kembali menutup pada saat matahari terbenam. Perwujudan bunga layu ini sebagai kontradiksi dari pengaruh pemanasan global. Daisy hanya mekar jika terpapar sinar dan panas matahari, namun terbalik visual karya ini bunga menggambarkan layu akibat dari pemanasan global yang terlalu panas dan terik. Jadi dengan maksud lain, karya ini wujud harapan panas bumi tidak berlebihan dan semakin terkontrol. Sehingga tidak memperparah kondisi bumi sekarang ini.

Karya 6



Gambar 6. Karya *Iklim dan Ekstrem* (dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Iklim dan Ekstrem
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 60 x 90 cm
Tahun : 2021

Objek utama bunga kertas bertebaran di berbagai sudut permukaan kanvas. Objek bunga sangat berjarak satu dengan lainnya, berbeda dengan pertumbuhan aslinya yang hidup berkelompok. Terlihat bunga-bunga berjarak tersebut seperti melayang dan tidak memiliki daun juga ranting berbeda dengan aslinya.

Pengaplikasian garis pada mahkota bunga memperhatikan tebal tipis garis agar terlihat nyata. Garis lengkung pendek pada garis mahkota bunga yang mekar. Adapula garis semu yang muncul akibat penggunaan warna yang berbeda. Selain garis ada pula unsur raut organik yang terdapat pada beberapa mahkota bunga dan juga raut tak beraturan pada latar belakang.

Pengaplikasian warna pada karya ini sangat tipis dan bertumpuk. Pengaplikasian cat dibuat sangat cair menetes ke bawah sehingga muncul kesan mengalir. Karya ini menggunakan enam warna yaitu biru, putih, jingga, kuning, hitam, dan merah. Objek utama bunga kertas menggambarkan berwarna gradasi putih, merah, dan hitam. Penggunaan teknik gradasi warna bertujuan untuk menciptakan objek bunga kertas yang tipis, halus, dan bervolume seperti aslinya. Penggunaan warna pada latar belakang tidak terlalu beragam, hanya mempermainkan warna putih, biru muda, biru kehitaman, serta sedikit sentuhan jingga dan kuning. Bagian latar belakang yang berwarna putih dan biru ditumpuk di atasnya objek bunga kertas berwarna merah.

Penggunaan teknik *aquarel* tersebut menimbulkan adanya beberapa spot warna putih

pada latar belakang. Sehingga latar belakang seperti terkena cahaya memberi kesan nampak lebih terang bahkan berlubang. Namun tetap diperhalus dengan permainan warna biru kehitaman, jingga, dan kuning disana agar menyeimbangkan gelap terang. Tekstur semu pada mahkota bunga kertas yang mekar. Tekstur nyata di beberapa bagian permukaan kanvas karena gumpalan cukup besar dan menonjol dari goresan cat dari pisau palet yang spontan dan dibiarkan menimbulkan permukaan tidak rata.

Garis lengkung mahkota bunga yang berkelok selaras dengan irama mengalir mengarah vertikal ke atas sehingga dapat membangkitkan kesatuan rasa gerak. Proporsi antar bagian bunga satu dengan lainnya sudah sebanding karena penggambaran subjek utama sebagai pusat perhatian terbentuk nyata dengan bantuan permainan warna dan dibuat dengan sentuhan realistik. Keseimbangan asimetri pada proporsi antar objek bunga kertas berat antar sisi kiri kanan tidak sama akan tetapi nilai tetap sama, oleh karena itu tetap seimbang. Kesatuan tercipta adanya hubungan padu antara keseluruhan unsur rupa dan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang ada.

Beberapa bunga dibuat menggunakan cat tipis dan sangat cair sehingga memberi kesan transparan dan lelehanterinspirasi darisalah satu dampak pemanasan global yaitu perubahan iklim yang ekstrem. Bunga ini dikenal sebagai bunga yang mudah hidup dengan lingkungan apapun. Namun pada karya ini terlihat kurang cerah menjadi layu, rapuh, bahkan mati akibat pengaruh perubahan iklim yang ekstrem. Perubahan iklim yang ekstrem seakan tidak memberi kesempatan untuk tumbuh subur.

Karya 7



Gambar 7. Karya *Looking For Balance* (dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Looking For Balance
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 60 x90 cm
Tahun :2021

Pada karya ini dipenuhi kumpulan bunga aster Mojave dengan berbagai ukuran dan bentuk. Variasi bentuk yang ditampilkan menunjukkan keberagaman lekukan-lekukan mahkota bunga aster Mojave. Bunga-bunga disusun seolah-olah melayang tanpa pondasi batang ataupun ranting. Juga tidak ditunjukkannya daun-daun yang melengkapi keutuhan komponen bunga. Bunga-bunga aster Mojave terlihat memiliki kelopak bunga yang meliuk dan berkelok seperti sedang menari.

Garis lengkung pendek pada garis kelopak bunga dan garis lengkung panjang pada beberapa kelopak bunga aster yang lebih panjang. Garis-garis lengkung mahkota bunga yang berkelok selaras dengan irama mengalir mengarah vertical ke atas kiri. Raut organik pada lengkungan kelopak bunga dan raut tak beraturan pada latar belakang. Menggunakan warnaputih, kuning, jingga, merah, ungu, dan biru. Pengaplikasian warna pada karya ini menggunakan teknik *aquarel* yang identic dengan pengaplikasian warna yang tipis dan berlapis. Penggunaan warna-warna tersebut memberikan kesan keseimbangan, kedalaman, dan berat.

Sentuhan spot warna putih dan kuning memberi kesan terkena cahaya sehingga terlihat lebih terang, dikelilingi warna merah kehitaman dan ungu kehitaman hingga terlihat gelap. Kesan gelap terang juga pada gradasi warna mahkota bunga agar lebih nyata. Tekstur semu pada mahkota bunga aster dan tekstur nyata di beberapa bagian permukaan kanvas karena goresan cat dari pisau palet.

Keserasian bentuk terdapat pada warna merah dan hitam yang bersifat panas, namun tetap serasi dengan imbuhan warna putih dan kuning. Proporsi antar bagian bunga satu dengan lainnya sudah sebanding karena penggambaran subjek utama sebagai pusat perhatian terbentuk nyata dengan bantuan kesan cahaya dan dibuat melalui sentuhan realistik. Keseimbangan radial pada objek bunga aster yang mekar dan adanya spot putih kuning di tengah yang memberi kesan keseimbangan memusat dan memancar dari objek bunga-bunga lain. Kesatuan tercipta adanya hubungan padu antara keseluruhan unsur rupa dan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang ada.

Aster Mojave dikenal sebagai jenis bunga

yang sangat kuat beradaptasi untuk bertahan dari panas, kekeringan, dan iklim gurun yang keras. Siklus perkecambahannya biasa terjadi di musim semi. Jika tidak ada cukup air, maka benih ini dapat bertahan selama dua hingga tiga tahun sebelum berkecambah. Betapa luar biasa kemampuan adaptasi bunga ini, diharapkan manusia juga memiliki kemampuan adaptasi yang cerdas seperti bunga ini untuk tetap menjaga kelangsungan hidup semua makhluk di bumi agar tetap lestari.

SIMPULAN

Dengan kondisi lingkungan yang semakin tidak sehat, kreator ingin melakukan sesuatu bagi perubahan kondisi bumi sekarang ini melalui bidang yang penulis pelajari yaitu seni lukis. Penulis merasakan langsung beberapa dampak pemanasan global seperti bencana banjir, perubahan iklim yang ekstrem, dan berpengaruh pada kesehatan tubuh. Melalui proyek studi ini penulis berharap dapat menyalurkan emosi, pendapat, serta harapan yang terpendam dalam diri penulis. Atas dasar itu pula maka penulis tertarik untuk mengangkatnya ke dalam proyek studi yang kemudian penulis beri judul "Representasi Dampak Pemanasan Global Melalui Figur Bunga Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis".

Proyek studi ini menghasilkan sejumlah tujuh karya dengan dua macam ukuran, yaitu berukuran 60 x 90 cm dan 100 x 100 cm. Karya lukis yang dihasilkan berupa karya lukis kontemporer dengan media cat akrilik di atas kanvas. Teknik berkarya seni lukis yang digunakan adalah teknik *aquarel*, *drybrush*, *halftone*, dan plakat. Penulis menciptakan karya dengan sentuhan realis dengan pendekatan ekspresif. Penulis memilih melukis dengan sentuhan realis untuk memvisualkan objek secara nyata dan alami. Guna mengasah pengalaman estetis, penulis menambahkan pendekatan ekspresif yang intuitif, juga menciptakan kepuasan tersendiri bagi penulis dengan goresan kuas yang spontan dan tekstur yang terbentuk alami. Pendekatan tersebut dirasa sangat cocok dengan konsep dalam proyek studi ini.

Tak hanya itu saja, dalam proses pembuatan proyek studi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman estetis dalam berkarya. Juga penulis dapat mengekspresikan harapan dan pendapat penulis. Penulis banyak terinspirasi oleh berbagai jenis bunga dengan keunikan, kemampuan adaptasi, serta menjadi manfaat bagi lingkungan. Dengan berbagai tantangan dan ketidakpastian

penulis berusaha untuk selalu optimis, semangat, dan bertindak lebih baik untuk masa depan. Pengaruh positif tersebut memberi dampak bagi penulis untuk berusaha menjadi berguna bagi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Moh. 2014. "Pemanasan Global, Perubahan Iklim, Dampak, dan Solusinya di Sektor Pertanian". *Biokultur*. Vol. III, No.2.
- Aprillia. (2012). "Nirmana Dwimatra". *Bahan Ajar*. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Bram, Deni, Mumu Muhajir, and Melly Setiawati. *Dinamika Wacana Perubahan Iklim dan Keterkaitannya Dengan Hukum dan Tenurial di Indonesia*. Jakarta: Epistema Institute, 2013.
- Maruto, Djoko. 2010. "Bentuk Sebagai Media Komunikasi dalam Seni Lukis". *Jurnal Imaji Seni dan Pendidikan Seni*. Vol. 8, No. 2
- Nugroho, B.D.A. 2016. *Fenomena Iklim Global, Perubahan Iklim dan Dampaknya di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pratiwinindya, R. A., Alfatah, N., Nugrahani, R., Triyanto, T., Prameswari, N. S., & Widagdo, P. B. (2021, March). The use of interactive multimedia to build awareness against animal exploitation in environmental conservation education for children. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, No. 3, p. 032019). IOP Publishing.
- Sugiarto, E. 2017. Kearifan Ekologis sebagai Sumber Belajar Seni Rupa: Kajian Ekologi-Seni di Wilayah Pesisir Semarang. *Imajinasi: Jurnal Seni* 11 (2), 135-142
- Sugiarto, E. 2016. Humanisme pada Karya Mahasiswa Seni Rupa dan Implikasinya bagi Pengembangan Karakter Humanis di Perguruan Tinggi. *Imajinasi: Jurnal Seni* 10 (1), 11-20
- Sugiyono, Agus. 2006. "Penanggulangan Pemanasan Global di Sektor Pengguna Energi". *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*. Vol. 7, No. 2.
- Susanto, A. B. 2008. "Pendidikan Penyadaran Paulo Freire". *Jurnal At-Ta'dib* Vol 4. No. 1
- Susanto, Mikke. (2012). *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Triana, Nita. 2014. "Membangun Prinsip Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Pemerintahan Daerah". *Jurnal*

Penelitian Ilmu Hukum 9 (2), 158-172

Utina, Ramli. 2008. "Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya". *Jurnal Sainstek*. Vol. 3, No. 3

Wardhini, Trimurti H. dan Iriawati. 2014. "Embriologi Tumbuhan: Struktur Bunga, Bagian-Bagian Bunga, dan Modifikasinya". Jakarta: Universitas Terbuka